

## **Transformasi Edukasi TRIAD KRR melalui *Animated Interactive Multimedia*: Dampaknya terhadap Motivasi Remaja Awal**

Vhira Agustine AmandaSari<sup>1\*</sup>, Sri Sumaryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*Email: [vhieraagust58@gmail.com](mailto:vhieraagust58@gmail.com)

### **Kata Kunci:**

Motivasi, Kesehatan  
Reproduksi, Remaja,  
TRIAD KRR,  
*Animated Interactive  
Multimedia*

### **Abstrak**

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, yang dikenal sebagai TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), mencakup seksualitas, penyalahgunaan Napza, dan infeksi HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Animated Interactive Multimedia* terhadap motivasi remaja awal dalam memahami TRIAD KRR. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 194 siswa yang dibagi menggunakan metode randomisasi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi ( $p = 0,003$ ) dan ( $p=0,006$ ) pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi, sedangkan tidak terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelompok eksperimen setelah intervensi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi ( $p = 0,332$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Animated Interactive Multimedia* efektif berpengaruh dalam meningkatkan motivasi remaja awal, meskipun belum terbukti memberikan perbedaan antara kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, video *Animated Interactive Multimedia* dapat menjadi alternatif dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

## **TRIAD KRR Educational Transformation through *Animated Interactive Multimedia*: Its Impact on Early Adolescent Motivation**

### **Keyword:**

Motivation,  
Reproductive Health,  
Adolescence, TRIAD  
KRR, *Animated  
Interactive  
Multimedia*

### **Abstract**

Adolescents are an age group that is vulnerable to various reproductive health problems, known as the Adolescent Reproductive Health (ARH) TRIAD, including sexuality, drug abuse, and HIV/AIDS infection. This study aims to determine the effect of the use of *Animated Interactive Multimedia* on the motivation of early adolescents in understanding the ARIAD ARH. This study used a quasi-experimental design with a quantitative approach. The sample consisted of 194 students who were divided using the randomization method into experimental and control groups. Data were analyzed using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test. The results showed that there was a significant effect of motivation in the experimental group after the intervention ( $p = 0.003$ )

*and (p = 0.006) in the control group that was not given the intervention, while there was no significant difference in motivation between the experimental group after the intervention when compared to the control group that was not given the intervention (p = 0.332). These results indicate that Animated Interactive Multimedia is effective in increasing the motivation of early adolescents, although it has not been proven to provide a difference between the experimental group when compared to the control group. Therefore, Animated Interactive Multimedia videos can be an alternative in adolescent reproductive health education.*

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak mencapai masa masa dewasa. Pada fase ini remaja sedang mencari jati dirinya yang dimana perubahan tersebut bersifat biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Kondisi ini membuat remaja mengalami masalah perilaku berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya (Sumarni & Rahmatul, 2024).

Permasalahan kesehatan reproduksi merupakan isu yang rentan dialami oleh kalangan remaja. Isu ini seringkali dikategorikan ke dalam tiga risiko utama yang dikenal dengan istilah TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yaitu berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan Napza, serta infeksi HIV/AIDS. Ketiga aspek tersebut telah menjadi permasalahan global yang signifikan sejak lebih dari satu dekade terakhir, termasuk di Indonesia, di mana remaja menjadi kelompok yang cukup rentan terhadap dampak negatif dari TRIAD KRR. Fenomena seperti perilaku seks bebas, konsumsi minuman beralkohol, serta penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS (Handani Nugraha et al., 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan pada tahun 2022, terdapat kasus orang terinfeksi HIV di seluruh dunia, mencapai 3.0 juta orang dan prevalensi terbaru sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, heteroseksualitas masih menjadi faktor resiko utama infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang juga dikenal sebagai *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), di wilayah Yogyakarta. Menurut Endang, jumlah kasus HIV/AIDS di Yogyakarta dari tahun 2004 hingga September 2024 mencapai 1.941 kasus, yang terdiri dari 322 kasus AIDS dan 1.619 kasus HIV. Berdasarkan pernyataan tersebut perilaku heteroseksual menyebabkan 939 kasus HIV/AIDS, sementara perilaku homoseksual yang juga dikenal dengan lelaki suka lelaki (LSL) menduduki urutan terbanyak ke 2 menjadi 456 kasus (Santoso, 2024).

Menurut *Data World Drug Report* tahun 2020, jumlah pengguna Napza di seluruh dunia, dengan rata – rata penduduk berusia 15 – 64 tahun mencapai 246 juta orang atau setara dengan 5,2% penduduk dunia (World Drug Report, 2021).

Badan Narkotika dan LIPI melakukan survey prevalensi penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya pada tahun 2019. Hasilnya, prevalensi keseluruhan (*Lifetime Prevalence*) setiap penggunaan pada populasi lansia Indonesia adalah 2,40 %. Orang berusia 15 hingga 64 tahun atau kurang dari 4,5 juta orang, dimana hasil menunjukkan bahwa 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah menggunakan narkoba (BNN, 2022).

Kota Yogyakarta mengalami peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Fenomena

ini mengindikasikan adanya kerentanan kelompok usia produktif terhadap pengaruh negatif narkoba (Fatimah, 2024). BNNP DIY menyatakan ada sejumlah 1332 orang pada tahun 2023 dan 914 orang pada tahun 2024 dengan rentang usia <18 tahun = 23 orang, 18-40 tahun = 789 orang, > 40 tahun = 168 orang pada tahun 2022 BNNP Kota Yogyakarta menyatakan ada 249 kasus dan termasuk yang tertinggi diantara wilayah lain di Yogyakarta (BNNP, 2024).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa lebih dari 1 juta orang terinfeksi penyakit menular seksual setiap hari. WHO memperkirakan terdapat 357 juta kasus baru berasal dari empat infeksi menular seksual yang paling umum terjadi pada orang berusia 15 hingga 49 tahun setiap tahunnya. Sedangkan prevalensi penyakit menular seksual di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium sebanyak 11.133 kasus, meliputi 2.976 *sifillis*, 892 *sifillis* lanjut, 1.482 gonore, 1.004 *urethritis gonore*, 143 herpes genital, 342 *trikomoniiasis*, 7.650 HIV, dan 1.677 AIDS (Afladhanti et al., 2023).

Menurut Sudarwim Danim dalam (Habsy et al., 2023), motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis individu atau kelompok yang memungkinkan untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan keinginannya. Penyampaian materi melalui *Animated Interactive Multimedia* dapat membantu siswa lebih termotivasi, sehingga mampu memahami dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

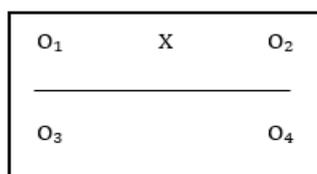
Motivasi sangat penting dalam kesehatan reproduksi karena berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan perbuatan, serta alat untuk menyeleksi perbuatan. Fungsi pendorong adalah kekuatan di balik setiap tugas yang akan dilakukan. Fungsi penentu arah perbuatan adalah untuk mencapai tujuan. Fungsi menyeleksi perbuatan mengarah pada

kemampuan untuk mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan (Hesty et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut secara mendasar, diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh mengenai kesehatan reproduksi guna mencapai kondisi kesehatan reproduksi yang optimal. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui berbagai media, salah satunya adalah melalui video edukasi kesehatan reproduksi dengan *Animated Interactive Multimedia* terkait Triad KRR, yang mencakup aspek seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa SMA mengenai tiga ancaman utama dalam kesehatan reproduksi remaja, serta mendorong terciptanya perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi yang lebih baik pada kalangan remaja.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian desain *quasi experiment* menggunakan *random sampling* dengan metode randomisasi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi remaja awal tentang TRIAD KRR pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol serta pengaruh video *Animated Interactive Multimedia* terhadap motivasi remaja awal tentang TRIAD KRR. Total sampel yang digunakan sebanyak 194 responden. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada bulan Februari 2024 – April 2025. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariate frekuensi dan analisa bivariate uji *wilcoxon* dan uji *mann whitney*. Penelitian telah lulus *Ethical Clearance* dengan nomor: 044/KEPK/II/2025.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pre-test kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Post-test kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : Pre-test kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : Post -test kelompok kontrol
- X : Perlakuan menggunakan *Animated Interactive Multimedia*

### Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada kelompok kontrol dan experiment

Karakteristik Responden	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>				
12	8	8,2%	16	16,5%
13	70	72,2%	73	75,3%
14	19	19,6%	8	8,2%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Perempuan	56	57,7%	55	56,7%
Laki - Laki	41	42,3%	42	43,3%
<b>Total</b>	97		97	

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden yang paling banyak berusia 13 tahun sejumlah 70 responden (72,2%) pada kelompok eksperimen dan 73 responden (75,3%) pada kelompok kontrol. mayoritas responden yang mengikuti penelitian berjenis kelamin Perempuan 56 (56,7%) pada kelompok eksperimen dan 55 (56,7%) pada kelompok kontrol.

Tabel 2 Frekuensi Motivasi Remaja Awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Motivasi	Eksperimen				Kontrol			
	Pre Test		Postest		Pre Test		Postest	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	2	2,1	0	0	0	0
Cukup	8	8,2	2	2,1	8	9,2	3	3,1
Tinggi	65	67,0	71	73,2	76	78,4	64	66,0
Sangat Tinggi	24	24,7	22	22,7	13	13,4	30	30,9
<b>Total</b>	97	100%	97	100%	97	100%	97	100%

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan jumlah persentase responden berdasarkan kriteria motivasi sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa *Animated Interactive Multimedia* pada kelompok *eksperimen* dan kelompok *kontrol*. Sebelum diberikan intervensi, pada kelompok eksperimen terdapat 8 responden (8,2%) memiliki motivasi cukup, 65 responden (67,0%) memiliki motivasi tinggi, dan 24 responden (24,7%) memiliki motivasi sangat tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol, setelah dilakukan *pre - test* didapatkan sejumlah 8 responden (9,2%) memiliki motivasi cukup, 76 responden (78,4%) memiliki motivasi tinggi, dan 13 responden (13,4%) memiliki motivasi sangat tinggi.

Setelah diberikan intervensi berupa *Animated Interactive Multimedia*, pada kelompok *eksperimen* terdapat peningkatan motivasi yaitu 2 responden (2,1%) memiliki motivasi cukup, 71 responden (73,2%) memiliki motivasi tinggi dan 2 responden (2,1%) memiliki motivasi rendah. Setelah dilakukan *post test* pada kelompok *kontrol*, terdapat peningkatan yaitu sebanyak 3 responden (3,1%) memiliki motivasi cukup, 64 responden (66,0%) memiliki motivasi tinggi, dan 30 responden (30,9%) memiliki motivasi sangat tinggi.

Tabel 3 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test			Kesimpulan
	Statistik	df	P value	
Pre-Test Kelompok Eksperimen	0,115	97	>0.063	Data berdistribusi normal
Post-Test Kelompok Eksperimen	0,164	97	<0.000	Data berdistribusi tidak normal
Pre-Test Kelompok Kontrol	0,122	97	<0.001	Data berdistribusi tidak normal
Post-Test Kelompok Kontrol	0,131	97	<0.001	Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa pada *pre-test* kelompok *eksperimen* dengan p value >0.063 sedangkan pada *post-test* kelompok *eksperimen*, *pre-test* kelompok *kontrol*, dan *pos-test* kelompok *kontrol* <0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dari masing – masing variabel tidak berdistribusi normal antara kelompok *eksperimen* dan kelompok *kontrol*.

Tabel 4. Analisa Bivariat Pengaruh *Animated Interactive Multimedia* Terhadap Motivasi

Remaja Awal Tentang TRIAD KRR di SMP  
I Muhammadiyah Yogyakarta

	Nilai <i>pre test-post test</i> Kelompok Eksperimen	Nilai <i>pre test-post test</i> Kelompok Kontrol
Z	-2,999	-2,769
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,003	0,006

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4 menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai sig pada kelompok *Ekperimen*  $0,003 < 0,05$  ; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada motivasi remaja awal tentang TRIAD KRR sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa *Animated Interactive Multimedia* sedangkan hasil statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai sig pada kelompok *Kontrol*  $0,006 < 0,05$  ; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada motivasi remaja awal tentang TRIAD KRR sebelum sesudah tidak diberikan intervensi.

Tabel 5 Analisa Bivariat Perbedaan Motivasi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Z	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>
Post Test Kelompok Eksperimen	-970	0,332
Kelompok Kontrol		

Berdasarkan tabel 5 menggunakan Uji *Mann Whitney* didapatkan pada nilai *pos-test* didapatkan nilai sig  $0,332 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi remaja awal tentang TRIAD KRR pada kelompok *eksperimen* yang telah diberikan intervensi dan kelompok *kontrol* yang tidak berikan intervensi.

**Pembahasan**

Jenis kelamin responden pada kelompok *eksperimen* dan kelompok *kontrol* di dominasi oleh perempuan yang masing – masing 56 responden (57,7%) dan 55 responden (56,7%). Menurut penelitian sejalan dengan (Arian & Satwika, 2025) dimana fenomena perbedaan motivasi belajar di SMAN 22 Surabaya tampak jelas berdasarkan hasil observasi awal dan

informasi yang diperoleh dari guru. Siswa perempuan umumnya memperlihatkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Penelitian lain juga menyebutkan dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki kemampuan memori yang lebih baik dalam mengingat serta tingkat konsentrasi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan yang lebih peduli dan memperhatikan detail dengan responden berjenis kelamin laki – laki (Diana et al., 2020).

Usia responden didapatkan mayoritas usia 13 tahun sejumlah 70 responden (72,2%) pada kelompok eksperimen dan 73 responden (75,3%) pada kelompok kontrol. Menurut (Hamidah & Rizal, 2022) pada tahap perkembangan remaja awal anak cenderung bersikap egosentris, merasa pemikirannya selalu benar, dan kurang mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Mereka mulai menginginkan kemandirian, menuntut privasi, dan seringkali ingin melakukan berbagai hal tanpa pendampingan orang tua. Keinginan untuk mandiri ini juga disertai dengan peningkatan kebutuhan akan privasi dan batasan terhadap campur tangan orang tua dalam urusan pribadi.

Pengaruh *Animated Interactive Multimedia* Terhadap Motivasi Remaja Awal Tentang TRIAD KRR dengan hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon* pada 2 kelompok yaitu kelompok *eksperimen* dan kelompok *kontrol*. Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ) pada kelompok *eksperimen* sedangkan 0,006 ( $< 0,05$ ) pada kelompok *kontrol*, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Artinya, video animasi berbasis *Animated Interactive Multimedia* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi remaja terkait TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Seksual). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Faisal et al., 2024) yang menunjukkan bahwa

penggunaan media animasi secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan pada kelompok *eksperiment* dibandingkan dengan kelompok *kontrol*. Temuan penelitian lain oleh (Sari et al., 2024) juga mengidentifikasi motivasi sebagai variabel yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, dan sekitar 46,7% di antaranya memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan reproduksi remaja. Hal ini dikarenakan video animasi tentang kesehatan dikembangkan dengan mengombinasikan gambar dan teks agar mudah dipahami oleh responden. Penyajian gabungan antara gambar dan kata-kata terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat dibandingkan hanya menggunakan salah satu unsur secara terpisah. Menurut (Hesty et al., 2024) Motivasi dalam konteks kesehatan reproduksi memegang peranan penting dikarenakan berfungsi sebagai pendorong utama, penentu arah, dan penyeleksi perilaku remaja. Sebagai pendorong, motivasi menjadi kekuatan yang menggerakkan remaja untuk terlibat dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi. Sebagai penentu arah, motivasi membantu remaja menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam perilaku sehat, seperti menghindari risiko TRIAD KRR (HIV/AIDS, Napza, dan IMS). Sementara itu, sebagai penyeleksi, motivasi berperan dalam membantu remaja memilih tindakan yang paling tepat dan sesuai untuk mendukung kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Mann Whitney* pada *posttest* didapatkan nilai sig  $0,332 > (0,05)$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi remaja awal tentang TRIAD KRR pada kelompok *eksperiment* yang telah diberikan intervensi jika diperbandingkan dengan kelompok *kontrol* yang tidak berikan intervensi. Menurut temuan penelitian (Ardela et al., 2020), intervensi seperti diskusi kelompok dan program pendidikan seksual dapat meningkatkan

tingkat pengetahuan siswa terkait seksualitas. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal persepsi tentang perilaku seksual. Dengan kata lain, persepsi responden terhadap perilaku seksual sebelum dan sesudah intervensi adalah sama. Selain itu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari motivasi salah satunya adalah orang tua.

Orang tua memegang peranan penting dalam mendorong siswa atau remaja untuk memahami isu – isu kesehatan reproduksi termasuk TRIAD KRR. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh pembelajaran dan bimbingan terkait pengetahuan seksual sejak dini hingga memasuki masa remaja maka dari itu orang tua perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek-aspek perkembangan seksualitas pada remaja. Pengetahuan serta sikap orang tua terhadap isu seksualitas dan kesehatan reproduksi sangat berperan dalam membentuk pengetahuan yang dimiliki anak (Sari et al., 2024). Hal ini dikarenakan Interaksi antara remaja dan anggota keluarga, khususnya orang tua, memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi, baik secara positif maupun negatif, serta pemanfaatan layanan kesehatan oleh remaja. Dukungan keluarga yang positif berperan sebagai faktor motivasi yang kuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia (Rachman, 2020).

## Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Animated Interactive Multimedia* terhadap peningkatan motivasi remaja awal tentang TRIAD dengan nilai  $p=0,003 < 0,05$  pada kelompok *eksperiment* dan nilai  $p=0,006 < 0,05$  kelompok *kontrol* tetapi tidak terdapat perbedaan pada kelompok *eksperiment* dan kelompok *kontrol* dengan nilai sig  $0,332 > 0,05$  maka hasil ini menunjukkan bahwa *Animated Interactive*

*Multimedia* efektif dapat meningkatkan motivasi remaja awal, meskipun belum terbukti memberikan perbedaan signifikan antara kelompok kontrol jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen oleh karena itu, *Animated Interactive Multimedia* dapat menjadi alternatif dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

### Pendanaan

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh dana pribadi peneliti.

### Referensi

- Afladhanti, P. M., Pariyana, P., & Oktharina, E. H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Dan Hiv/Aids Dengan Pendekatan Ceramah Pada Pelajar Smpn Di Kota Palembang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(2): 342–354. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.342-354>
- Ardela, M. P., Prabawati, N. G., & Wati, L. R. (2020). Perbedaan Efektivitas Diskusi Kelompok dan Penyuluhan Pendidikan Seksual terhadap Perubahan Persepsi tentang Perilaku Seksual Siswi SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*. 3(1): 92–100. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.57>
- Arian, A. R., & Satwika, Y. W. (2025). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 22. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*. 3.
- BNN. (2022). *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. <https://bnn.go.id/berita-satker/puslitdatin/>. Diakses 13 Mei 2025.
- BNNP. (2024). *Data & Informasi Publik Bidang Rehabilitasi BNNP DIY*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/05/05/10510261/kepala-bnn-ungkap-333-juta-orang-usia-15-64-tahun-salahgunakan-narkotika-di>. Diakses 13 Mei 2025.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 6(1): 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Faisal, M., Ramadhani, L., & Hardyanti. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *JPK : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 01(03): 6–11.
- Fatimah, S. (2024). *Pelajar & Mahasiswa Jadi Sasaran Peredaran Narkoba di Kota Yogya*. <https://tirto.id/pelajar-mahasiswa-jadi-sasaran-peredaran-narkoba-di-kota-yogya-g3Fn#:~:text=tirto.id - Polresta Yogyakarta merilis kasus penyalahgunaan narkoba,pedang yang pangsa pasarnya adalah mahasiswa dan pelajar. Diakses 13 Mei 2025>.
- Habsy, B. A., Lutfiah, Z. R., Sholihuddin, N. S., Nurarifah, D. Y., & Alfath, I. (2023). Konsep Motivasi dan Perannya dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*. 4(1): 529–544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2290>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*. 5(2): 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Handani Nugraha, T. C., Sari, Y., & Made Ayu, N. G. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. *Journal of Issues In Midwifery*. 5(3): 129–139. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.05.03.4>

- Hesty, Maimaznah, & Hidayat, M. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi 1,2,3. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional*. 3: 448–455.
- Rachman, M. (2020). Pengaruh Motivasi Remaja dan Dukungan Orang Tua dalam Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Kecamatan Giri Banyuwangi. *SELL Journal*. 5(1): 55.
- Santoso, B. (2024). *Dinkes : Heteroseksual Jadi Penyebab Utama HIV/AIDS di Kota Yogyakarta*.  
<https://www.antaranews.com/berita/4348387/dinkes-heteroseksual-jadi-penyebab-utama-hiv-aids-di-kota-yogyakarta>. Diakses 13 Mei 2025.
- Sari, R. P., Nina, & Dewi, N. S. (2024). *Pengaruh Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Guru, Teman, Motivasi Pada Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*. 8: 4104–4115.
- Sumarni, S., & Rahmatul, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. 4(1): 263–276.  
<https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3536>
- WHO. (2023). *WHO*.  
<https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>.  
Diakses 13 Mei 2025.
- World Drug Report. (2021). *World Drug Report*.  
<https://www.unodc.org/unodc/data-and-analysis/wdr2021.html>. Diakses 13 Mei 2025.